

Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
Di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

Ria Fajrin Rizqy Ana

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

riafajrin88@yahoo.co.id

Abstract: *The Covid-19 pandemic has had an impact on various sectors, one of which is education by implementing online learning. This study aims to describe the implementation of online learning at SDN Kendalrejo 01. This research method uses a qualitative approach to phenomenology. The subjects of this study were teachers and students of SDN Kendalrejo 01. Data collection techniques used interviews and documentation. Data analysis through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study illustrate that the implementation of online learning in Indonesia has been running quite well. The teacher carries out the stages of learning which include the planning, implementation and evaluation stages. Teachers are required to be more creative in teaching so that students do not get bored quickly.*

Key Words: *implementation, online learning, pandemic covid-19*

Abstrak: Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring di SDN Kendalrejo 01. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Kendalrejo 01. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran daring di telah berjalan cukup baik. Guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar agar siswa tidak cepat bosan.

Kata Kunci : *implementasi, pembelajaran daring, pandemic covid-19*

Pendahuluan

Virus corona *virus decease* atau *Covid-19* telah mempengaruhi berbagai sector kehidupan. Pada sektor pendidikan pemerintah telah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses

belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Perubahan cara belajar dari tatap muka ke pembelajaran daring ini telah mengharuskan berbagai pihak untuk menemukan metode yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Pilihannya jatuh pada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, aplikasi atau web berbasis jaringan internet (Juliya & Herlambang, 2021). Pembelajaran daring merupakan inovasi dan cara yang tepat untuk menggantikan metode pembelajaran tatap muka. Guru dan siswa tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai fitur dalam teknologi digital seperti *zoom*, *video converence*, *google classroom*, *whatsApp*, *google meet*, *live chat* dan berbagai fitur digital lainnya (Juliya & Herlambang, 2021)

Jaringan internet yang menawarkan kemudahan untuk diakses, jaringan yang luas, dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020a). Pembelajaran daring mempunyai beberapa sebutan lain diantaranya adalah pembelajaran online, pembelajran dalam jaringan (Daring) dan juga *E-Learning*. Meskipun mempunyai sebutan yang terkesan berbeda namun pada prinsipnya sama. Model pembelajaran ini mempunyai ciri menggunakan jaringan internet dan perangkat elektronik untuk mengakses bahan ajar sesuai dengan kebutuhannya (Cahyani et al., 2020).

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen mengatakan “pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan layanan jaringan internet yang memberikan fleksibilitas, konektivitas dan aksesibilitas yang dapat menyuguhkan beragam bentuk interaksi pembelajaran” (Sadikin & Hamidah, 2020a). Dengan memanfaatkan jaringan internet pendidik dapat memberikan video pembelajaran atau memberikan link untuk mengunduh materi pembelajaran ataupun mengirimkan file materi maupun soal-soal evaluasi.

Pembelajaran daring banyak pilihan aplikasi yang bisa digunakan tergantung situasi dan kondisi pendidik dan peserta didik. Sarana yang dimiliki apakah bisa digunakan untuk mengadakan kelas daring yang dipilih atau tidak. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi dan mengkoordinasikan sebuah kelas online juga sangat menentukan. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan *smartphone* atau komputer sebagai sarana pembelajaran daring juga menentukan berjalannya pembelajaran daring ini.

Ada beberapa dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut (Hindu et al., 2020), pembelajaran daring membentuk kemandirian siswa dalam belajar juga meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap teknologi penunjang pembelajaran daring. Sekarang ini banyak vitur-vitur aplikasi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun demikian bukan berarti pembelajaran daring ini

tidak memiliki kendala. Menurut (Larasati et al., n.d.) ada beberapa kendala yang terjadi dari pembelajaran daring ini, dimana pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan intensitas pertemuan guru dan siswa berkurang, penjelasan materi dari guru menjadi berkurang, aspek ketrampilan menjadi berkurang, terdapat beberapa pelajaran yang tidak bisa dilaksanakan secara daring, dan menyebabkan situs web-nya overload.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik maka tetap harus menggunakan indikator pembelajaran yang telah ada dan digunakan secara umum yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas (Syarifudin, 2020). Menurut (Magdalena et al., 2020) ada empat indikator pembelajaran daring yang hendaknya dilalui agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

SDN Kendalrejo 01 adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah ini. Pada pra-penelitian penulis mewawancarai seorang guru tentang implementasi pembelajaran daring di sekolah ini. Dari jawaban diperoleh informasi awal bahwa di SDN Kendalrejo 01 telah melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG). Dari kelas kelas 1 sampai kelas 6 semua menggunakan fasilitas *WhatsApp Group* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Khusus kelas VI, guru biasanya melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP dengan mengunduh media pembelajaran dari internet sebagai media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup* (WAG) dan layanan *Voice Note* pada aplikasi *WhatsApp* untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Guru menyapa siswa, mengajak untuk berdoa sebelum belajar, menyapa siswa dengan menanyakan kesehatan dan tetap mengingatkan untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Guru melakukan apersepsi dengan soal pertanyaan dan membagikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp Grup*, dan memberikan tugas. Namun guru merasa kurang maksimal dalam menjelaskan materi pelajaran. Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *smartphone* sendiri dan harus berbagi dengan orang tuanya. Ketika *smartphone* dibawa orang tua untuk bekerja, maka siswa tersebut harus menunggu sampai orang tuanya pulang bekerja untuk bisa menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan siswa yang dalam satu keluarga tidak mempunyai *smartphone* dan kuota internet yang mahal serta motivasi belajar siswa yang kurang juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Cicilia Ika Rahayu Nita, Dwi Agus Setyawan, Widhia Lestari, 2020 bahwa "pembelajaran daring melalui grup *What'sApp* siswa kelas IV SD 3 Negeri Kebonagung Malang efektif untuk pemberian tugas dan perlu tambahan berupa video, teks, audio maupun gambar untuk pemberian materi. Sebagian

besar peserta didik memahami materi pembelajaran daring melalui grup WhatsApp dengan baik. Materi yang dipahami oleh siswa berupa video, teks, audio, dan gambar atau foto. Siswa dikatakan berhasil menyampaikan materi dalam sistem pembelajaran daring ini. Siswa juga mampu menggunakan fitur WhatsApp untuk keperluan tugas atau pengunduhan materi. Siswa kelas IV SD 3 Negeri Kebonagung mampu mengoperasikan android dalam penggunaan video, gambar, maupun video call. Siswa juga kadang masih dibantu oleh orang tua untuk proses teknisnya. Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran daring adalah sinyal internet. Kendala tersebut dapat berupa terhambatnya pengiriman tugas maupun proses pengunduhan sehingga kadang – kadang masih menghambat”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi di SDN Kendalrejo 01.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong seperti dikutip oleh (Anton et al., 2016) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Littlejohn, “fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar” (Hasbiansyah, 2008). Hasbiansyah juga mengatakan bahwa fenomenologi merupakan upaya untuk mengungkapkan pengalaman apa adanya yang terjadi yang diekspresikan melalui bahasa.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II SDN Kendalrejo 01 yang berjumlah 17. Lokasi penelitian di SDN Kendalrejo 01 yang beralamat Jalan Raya Kendalrejo Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data adalah alat pengumpul data mendukung penelitian. Data tersebut haruslah data yang relevan dengan penelitian. Ada 2 cara pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dibagi dalam beberapa tahap, (1) Pengumpulan Data. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi masih bersifat mentah. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : rekaman hasil wawancara dan mengumpulkan dokumentasi kegiatan berupa foto-foto pada saat melakukan wawancara, (2) Penyajian Data, dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan, (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan itu juga memerlukan verifikasi dengan cara: memikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau kembali dan tukarpikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, melakukan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran daring, guru memperhatikan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan RPP daring. RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar daring. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran. Hal lain yang diperhatikan guru pada tahap perencanaan ini adalah memastikan siswa mampu mengoperasikan HP android sebagai sarana pembelajaran, mempunyai HP android dan berada dalam jaringan internet atau mempunyai kuota internet. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran daring dipersiapkan dahulu RPP daring yang disusun sendiri oleh guru. Penyusunan RPP didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka RPP hanya mencakup tiga komponen inti yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Penulis melakukan wawancara dengan guru untuk menggali lebih jauh guna memperoleh data. Berikut jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran daring, beliau mengatakan :

“Dalam melaksanakan pembelajar daring ini, saya menyusun sendiri RPP sesuai dengan pokok pembelajaran hari itu. RPP tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan teknik penilaian. Saya lengkapi RPP daring saya dengan lampiran-lampiran pelengkap. Saya menyusun sendiri langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang akan saya sampaikan dan menentukan sendiri media pembelajarannya. Untuk media pembelajarannya biasanya saya unduh dari internet”

Pembelajaran daring menggunakan teknik dan metode yang berbeda dengan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan sebelum pandemi. Dalam pembelajaran daring diperlukan sebuah aplikasi teknologi untuk melaksanakannya. Salah satu aplikasi yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa aplikasi *WhatsApp* yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring di sekolah ini adalah *WhatsApp Group*. Berikut jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan tentang penguasaan teknologi oleh siswa sebagai berikut :

“Saya melihat bahwa siswa kelas II rata-rata belum mampu mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* sendiri. Akan tetapi saya menilai ada kerjasama yang baik antara siswa dan orang tua. Orang tua membantu siswa dalam mengoperasikan HP sehingga pemberian materi pembelajaran maupun pengumpulan tugas dapat dilaksanakan dengan baik.”

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam RPP. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila materi pembelajaran dapat tuntas disampaikan dan dipahami oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan guru menyapa siswa dengan salam, melakukan presensi, dan mengingatkan siswa agar tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. Dilanjutkan guru melakukan apersepsi, membagikan materi dan video pembelajaran, serta pemberian tugas. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru tetap berpegang pada buku sumber utama yaitu buku siswa dan buku guru tematik terpadu kurikulum 2013.

C. Evaluasi Pembelajaran Daring

Guru melakukan evaluasi terhadap ranah pengetahuan siswa dan ranah ketrampilan siswa. Untuk penilai sikap, guru mengobservasi nilai sikap siswa selama proses pembelajaran. Ranah Pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Kelas II Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4

No	Nama Siswa	B Ind KD 3.7	Tuntas/ Tdk Tuntas	Mtk KD 3.6	Tuntas/ Tdk Tuntas	Sbdp KD 3.1	Tuntas/ Tdk Tuntas
1	ASC	75	T	75	T	78	T
2	BGR	80	T	80	T	80	T
3	BHN	90	T	85	T	90	T
4	CY	100	T	86	T	90	T
5	DH	100	T	90	T	100	T
6	DKI	100	T	90	T	100	T
7	DEH	76	T	86	T	90	T
8	EKA	100	T	87	T	100	T
9	ECS	100	T	85	T	100	T
10	FHI	100	T	78	T	100	T
11	FNY	100	T	80	T	100	T
12	HYM	79	T	78	T	75	T
13	KFI	100	T	80	T	100	T
14	RAP	78	T	88	T	75	T
15	SAK	90	T	89	T	100	T
16	VOK	100	T	85	T	100	T
17	WS	100	T	86	T	100	T

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan siswa kelas II untuk Tema 6 Subtema 3 pembelajaran 4 dapat mencapai kriteria nilai tuntas. Guru meyakini bahwa

pencapaian ini banyak didukung kondisi dimana siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah sehingga terbuka kemungkinan siswa dapat melihat jawaban dari berbagai sumber serta didampingi orang tua dalam mengerjakannya. Guru kesulitan dalam menentukan apakah nilai tersebut telah dapat mewakili kompetensi siswa yang sesungguhnya.

Ranah lain yang harus dievaluasi oleh guru adalah ranah keterampilan (psikomotorik). Ketika melaksanakan penilaian keterampilan siswa, guru harus tetap berpegang pada teknik penilaian yang ada di dalam buku guru tematik terpadu kurikulum 2013. Selain mengamati unjuk kerja siswa (praktik), guru juga dapat menilai keterampilan siswa dari hasil produk, proyek atau portofolio. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru D untuk menggali lebih dalam untuk memperoleh data mengenai penilaian keterampilan siswa kelas II dalam pembelajaran daring, beliau mengatakan:

“Hasil tugas ketrampilan siswa cukup baik. Siswa lebih bisa berkreasi dengan bebas dan lebih kreatif karena mereka bisa melihat dari banyak referensi seperti youtube. Untuk tugas produk, proyek atau portofolio hanya dapat saya nilai hasil akhirnya, karena siswa mengerjakannya di rumah. Sedangkan tugas unjuk kerja yang tugasnya dikumpulkan dalam bentuk video dapat saya nilai keterampilan prosesnya ”

Berikut ini adalah nilai keterampilan siswa kelas II Tema 6 Subtema 3 pembelajaran 4 muatan SBdP. Keterampilan yang dinilai adalah membuat karya tiga dimensi.

Tabel 2. Nilai Keterampilan SBdP Kelas II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	ASC	3	75
2	BGR	3	75
3	BHN	3	75
4	CY	3	75
5	DH	4	100
6	DKI	4	100
7	DEH	3	75
8	EKA	4	100
9	ECS	3	75
10	FHI	3	75
11	FNY	4	100
12	HYM	3	75
13	KFI	4	100
14	RAP	3	75
15	SAK	4	100
16	VOK	4	100

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa ada siswa yang mampu membentuk karya tiga dimensi dengan benar sesuai model yang sudah direncanakan dan ada juga siswa yang belum mampu. Meskipun karya tiga dimensi ini dikerjakan di rumah dan kemungkinan besar dalam pengerjaannya dibantu oleh orang tua tetapi guru tetap menilai dari segi artistik dan estetikanya.

Implementasi pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid 19 di SDN Kendalrejo 01 diawali dengan kegiatan guru menyusun RPP. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran dan juga mempersiapkan media pembelajaran, biasanya berupa video pembelajaran. Majid dalam (Suryapermana, 2017) menyatakan bahwa perencanaan adalah susunan langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan. Guru berupaya membuat perencanaan pembelajaran yang dapat dengan mudah dilaksanakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi serta mudah untuk dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Guru juga memastikan penguasaan teknologi oleh siswa. Dipilihnya aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pembelajaran karena semua siswa mengenal aplikasi ini dan mampu mengoperasikannya. *WhatsApp* paling aktif digunakan oleh pengguna internet di Indonesia (Pustikayasa, 2019). Guru-guru di SDN Kendalrejo 01 memanfaatkan *WhatsApp Group* dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan berbagai kemudahan fitur dalam aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi pembelajaran baik melalui pesan teks, video, maupun layanan pesan suara. Siswa juga dapat bertanya jawab tentang hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan guru dalam grup dan dapat diakses oleh seluruh siswa.

Domisili siswa yang rata-rata berada dalam jaringan internet yang bagus mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang orang tuanya telah menyediakan jaringan wifi. Akan tetapi kendala kadang muncul ketika ada siswa yang kehabisan kuota internet. Menurut (R. P. Sari et al., 2021) menyatakan bahwa salah satu dampak pembelajaran daring adalah masalah kuota internet. Harga kuota internet yang relatif mahal membuat orang tua harus mengeluarkan biaya ekstra untuk membelinya. Meskipun sudah ada bantuan kuota belajar dari Kemendikbud tetapi kadang masih kurang. Menurut (Saragih & Ansi, 2020) menyatakan bahwa salah satu penghambat dari pembelajaran daring adalah pembelian kuota internet dan jaringan internet yang tidak stabil membuat siswa terlambat menerima informasi dan pembelajaran dari guru.

Ketika melaksanakan pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertemu dengan teman-temannya untuk belajar bersama. Siswa belajar sendiri di rumah. Hal ini membuat siswa cepat merasa bosan. Untuk mengatasi agar siswa tidak cepat bosan maka guru dituntut untuk kreatif. Menurut (Suciati, 2020) menyatakan bahwa ada dua indikasi terjadinya proses pembelajaran

yaitu siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan terjadi perubahan perilaku siswa yang sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk membuat siswa aktif, tertarik, menantang dan tidak bosan dalam pembelajaran didampingi orang tua, guru dituntut inovatif dan kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Kris Untari (Untari, Sri Kris, 2020) menunjukkan bahwa hanya 8% dari responden yang mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring, 7% dari responden yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring, 10% responden mampu membuat video pembelajaran dan 5% responden mampu menyusun bahan ajar dengan sistem daring. Pada pembelajaran daring, siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar. Kemandirian siswa diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas. Kemandirian seorang siswa dalam belajar ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengatur dirinya untuk belajar tanpa tergantung pada orang lain (Hidayat et al., 2020).

Interaksi antar guru dan siswa yang terjadi cukup baik. Semua siswa telah masuk dalam *WhatsApp Group* guna memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Guru dan siswa aktif saling berbalas pesan dalam grup dan aktif bertanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang diberikan. *WhatsApp Group* juga dijadikan sarana untuk membagikan informasi tentang kegiatan-kegiatan sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan semakin efektif jika terjadi interaksi yang dinamis antar guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Saragih & Ansi, 2020). Pada tahap evaluasi, nilai pengetahuan yang diperoleh siswa secara daring telah mencapai ketuntasan. Nilai yang bagus tersebut belum sepenuhnya mewakili tingkat kompetensi siswa. Penilaian selanjutnya adalah penilaian ranah psikomotorik (keterampilan). Menurut Kunandar dalam (Yusuf, 2021) menyatakan bahwa penilaian keterampilan berhubungan dengan kegiatan fisik siswa dalam menampilkan karya tertentu. Siswa menampilkan karya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian dengan melihat hasil karya siswa, Teknik penilaian keterampilan ini adalah unjuk kerja (praktik), proyek, produk dan portofolio.

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di SDN Kendalrejo 01 berjalan cukup baik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran daring mencapai ketuntasan pembelajaran. Guru menanamkan karakter positif kepada siswa. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring ada yang tumbuh, dan ada yang cenderung menurun. Hasil pembelajaran pada ranah pengetahuan siswa telah dapat mencapai ketuntasan belajar dan siswa tampak bersemangat pada saat melaksanakan pembelajaran keterampilan.

Daftar Pustaka

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Larasati, N., Kurniawan, S. B., & Rintayati, P. (n.d.). *Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati*. 42–46.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Tangerang, U. M. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *Edukasi Dan Sains*, 2(01), 366–377. kkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkkk
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020a). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020b). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Seles, R., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2017). ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELARAN TEMATIK SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. 1–9.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.131>